

## PENGARUH QUICK RATIO, CURRENT RATIO TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR KIMIA SUB SEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Metta Susanti**

Universitas Buddhi Dharma

Korespondensi penulis: [metta.susanti@ubd.ac.id](mailto:metta.susanti@ubd.ac.id)

**Aldi Samara**

Universitas Buddhi Dharma

**Abstract.** *There are phenomena in this research, namely: The launch of a feed bank to improve the quality and production of livestock, Importing wheat is an alternative option given by the government to face the risk of rising feed prices, Ensuring that two companies (PT Japfa Comfeed and PT Charoen Pokphand (CP) Indonesia) absorb corn from farmers and their stock is sufficient during the main harvest, it is hoped that the price of corn will not fall and be at its balance point as usual, and animal feed is predicted to increase in the final quarter period and attract JPFA and MAIN shares. From the above phenomenon, the researchers are interested in exploring current assets, total assets, current liabilities, inventories from animal feed companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The formulation of the problem of this observation is how the influence of Current Assets, Quick Assets, on the size of the company empirical studies on companies in the chemical basic industry sector, animal feed sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously. This observation aims to determine, test and analyze the effect of current assets, quick assets and company size whether they influence each other, or are in line with the phenomenon partially or simultaneously. This type of research is quantitative. In this observation, a test sample of 5 animal feed companies was produced, the researcher used data for 3 years from 2019-2021 so as to produce observation data during the 2019-2021 research period as many as 45 data. And processed using the Eviews 12 application, in the eviews application there are three (3) methods, namely Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), and Random Effect (RE). The Eviews application performs several tests such as: Chow Test, Hausman Test, Lagrange Multiplier Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test, Normality Test, Panel Least Squares. The Quick Ratio variable in this research model partially has an effect on the firm size variable with a probability value of 0.02 ( $<0.05$ ) while the Current Ratio variable in this research model partially has no effect on the firm size variable with a probability value of 0.10 ( $>0.05$ ). Variables Quick Ratio, Current Ratio simultaneously have an influence on the size of the company with the value of Prob (F-statistic)  $<0.05$  of 0.00. The feasibility of the Quick Ratio variable, Current Ratio to company size is 31.73%, while the rest is influenced by other variables, in the form of long-term debt, fixed assets, capital, sales, interest, taxes, stock prices, etc.*

**Keywords:** *Current Ratio, Quick Ratio, Ukuran Perusahaana, Pakan Ternak.*

**Abstrak.** Terdapat fenomena penelitian ini yaitu : Diluncurkan bank pakan untuk meningkatkan kualitas dan produksi ternak, Impor gandum menjadi opsi alternatif yang diberikan pemerintah untuk menghadapi risiko kenaikan harga pakan, Memastikan dua perusahaan (PT Japfa Comfeed dan PT Charoen Pokphand (CP) Indonesia) menyerap jagung dari petani dan stoknya tercukupi saat panen raya, diharapkan harga jagung tidak anjlok dan berada pada titik keseimbangannya seperti biasanya, dan Pakan ternak diprediksi mengalami kenaikan pada periode kuartal akhir dan menariknya saham JPFA dan MAIN. Dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mendalami aset lancar, total aset, utang lancar, persediaan dari perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah observasi ini ialah bagaimana pengaruh Current Aset, Quick Aset, terhadap ukuran perusahaan studi empiris pada perusahaan sector industri dasar kimia sub sector pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui, mengetest juga menganalisa pengaruh current aset, quick aset dan ukuran perusahaan apakah saling berpengaruh, atau sejalan dengan fenomena tersebut secara parsial ataupun simultan. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Dalam observasi ini menghasilkan sampel uji sebanyak 5 perusahaan pakan ternak, peneliti menggunakan data selama 3tahun dari tahun 2019-2021 sehingga menghasilkan data observasi selama periode penelitian 2019-2021 sebanyak 45 data. Dan diolah menggunakan aplikasi Eviews 12, dalam aplikasi eviews terdapat tiga (3) metode yaitu Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE). Aplikasi Eviews melakukan beberapa test seperti: Chow Test, Hausman Test, Lagrange Multiplier Test, Uji Multikolinearitas, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, Panel Least Squares. Variabel Quick Ratio dalam model penelitian ini secara parsial memiliki berpengaruh terhadap variabel ukuran perusahaan dengan nilai Probabilitas 0.02 ( $< 0.05$ ) sedangkan variabel Current Ratio dalam model penelitian ini secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ukuran perusahaan dengan nilai Probabilitas 0.10 ( $> 0.05$ ). Variabel Quick Ratio, Current Ratio secara simultan memiliki pengaruh terhadap ukuran perusahaan dengan nilai Prob(F-statistic)  $< 0,05$  sebesar 0.00. Kelayakan variabel Quick Ratio, Current Ratio terhadap ukuran perusahaan sebesar 31,73%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, berupa utang jangka panjang, asset tetap, modal, penjualan, bunga, pajak, harga saham, dsb.

**Kata kunci:** Current Ratio, Quick Ratio, Ukuran Perusaha, Pakan Ternak.

## **LATAR BELAKANG**

Kementerian Pertanian meluncurkan bank pakan untuk meningkatkan kualitas dan produksi ternak dalam upaya mendukung swasembada protein hewani. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementan Nasrullah menyampaikan kebutuhan konsumsi protein asal ternak diprediksi meningkat dua kali lipat pada tahun 2030. Oleh karena itu, adanya bank pakan dapat menjadi salah satu solusi untuk tetap mendukung swasembada protein hewani karena merupakan komoditas baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat petani dan peternak. Bank

pakan ini nantinya berperan dalam mengelola pakan dari bahan pakan segar menjadi pakan olahan yang salah satunya adalah pakan fermentasi atau pakan awetan seperti silase untuk ternak ruminansia yang dapat tahan selama 1 sampai 2 tahun. Bank pakan juga akan diarahkan menjadi pusat pengolahan pakan. Ke depannya, bank pakan diharapkan dapat membuat green concentrate yang bahan bakunya berasal dari tanaman hijau pakan antara lain Indigofera dan Lamtoro Taramba yang dapat ditanam sendiri oleh peternak. (Mentari Dwi Gayati, 2020)

Impor gandum menjadi opsi alternatif yang diberikan pemerintah untuk menghadapi risiko kenaikan harga pakan unggas, seiring dengan tingginya harga dan fluktuasi pasokan bahan baku jagung dari dalam negeri. Pasokan gandum diharapkan bisa menjadi substitusi kebutuhan jagung pakan ayam pedaging. Dengan demikian, pasokan jagung yang terbatas tetap bisa dialokasikan ke peternak ayam petelur yang kerap mengeluhkan tingginya harga jagung pipil kering ketika pasokan langka. Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan mengatakan bahwa pemerintah telah menyetujui impor gandum sebagai alternatif bahan baku pakan ternak sebanyak 300.000 ton. Keputusan ini keluar melalui rapat koordinasi teknis lintas kementerian dan lembaga yang dilaksanakan pada 23 April 2021. (Iim Fathimah Timorria, 2021)

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengunjungi dua pabrik pakan ternak yang ada di Banten, Senin (27/8/2021) kemarin. Dua lokasi itu adalah PT Japfa Comfeed dan PT Charoen Pokphand (CP) Indonesia. Di sana, Mentan yang didampingi jajarannya memastikan dua perusahaan tersebut menyerap jagung dari petani dan stoknya tercukupi. Kementan telah menghitung delay time tersebut terjadi 20 sampai dengan 30 hari. Sehingga, ketika panen raya, diharapkan harga jagung tidak anjlok dan berada pada titik keseimbangannya seperti biasanya. Stok jagung diperkirakan akan bertambah, pasalnya beberapa sentra jagung memasuki masa panen yang akan berlangsung dari September hingga Oktober 2021. Berdasarkan pantauan yang dilakukan Badan Ketahanan Pangan (BKP), stok jagung nasional pada minggu IV (20 September 2021) mencapai 2,75 juta ton. Stok tersebut tersebar, dengan rincian 856.897 ton (31 persen) berada di pabrik pakan, 744.250 ton (27 persen) di pengepul, 423.502 ton (15 persen) di agen, 288.305 ton (11 persen) di pengecer, 276.300 ton (10 persen) di usaha lain atau pakan mandiri, dan sisanya 6 persen berada di industri pangan, rumah

tangga, dan lain-lain. Syahrul mengaku telah mengecek dan semua dalam kondisi stabil, baik di Japfa dan Pokphand. Dua perusahaan ini menjadi barometer dalam pembelian jagung, dan industri terbesar pakan ternak. (Elsa Catriana, 2021)

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Signaling**

Signalling theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Signal adalah proses yang memakan biaya, berupa deadweight costing yang bertujuan untuk menakutkan investor tentang nilai perusahaan.

Menurut (Jogiyanto, 2000), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal (signaling theory) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupas sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news).

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Menurut Kasmir (2012:134-137) Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)
2. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test)
3. Rasio Kas (Cash Ratio)

### Rasio Lancar (Current Ratio)

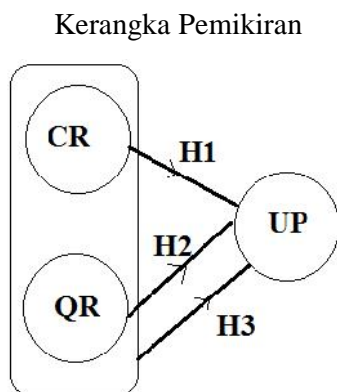
Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir, 2017) Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang.

### Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (quick ratio), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2012:135).

### Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Menurut (Brigham, 2009) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori sinyal (Signaling Theory), teori menurut para ahli dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini yang dijelaskan

sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh current ratio

- Ha1 : Current ratio tidak berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan  
H2 : Quick Ratio berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan  
Ha2 : Ukuran Perusahaan tidak dipengaruhi oleh Quick Ratio  
H3 : Current ratio, Quick Ratio berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan  
Ha3 : Current ratio, Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis yang dilakukan dengan pengumpulan data variabel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Current ratio, Quick Ratio terhadap Ukuran Perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diobservasi. Menurut (Sugiyono, 2017) adalah Metode kuantitatif penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Proses pemilihan sampel yang diuraikan di observasi ini berlandaskan dari beberapa kriteria, yaitu :

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019 & tetap terdaftar sampai dengan tahun 2021.	5
2	Perusahaan yang tidak terdaftar atau delisting BEI selama periode penelitian.	0
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar di laporan keuangannya.	0
<b>TOTAL SAMPEL /TAHUN</b>		15
<b>TOTAL DATA OBSERVASI SELAMA PERIODE PENELITIAN (3 TAHUN)</b>		45

**Sumber :** (BEI, 2019), **Data diolah**

Dari 45 data tersebut diolah menggunakan aplikasi Eviews 12, dalam aplikasi eviews terdapat tiga (3) metode yaitu Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE). Aplikasi Eviews melakukan beberapa test seperti: *Chow Test*, *Hausman Test*, *Lagrange Multiplier Test*, *Uji Multikolinearitas*, *Uji Autokolerasi*, *Uji Heteroskedastisitas*, *Uji Normalitas*, *Panel Least Squares*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sampel yang diuji memenuhi kriteria, maka selanjutnya dilakukan estimasi model struktural. Berikut ini adalah hasil pengujian pada model penelitian ini berdasarkan pengolahan data Eviews yang pertama dengan menggunakan uji chow untuk pengujian *Fixed Effects Model* terhadap *Common Effects Model*:

Tabel 2  
*Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: MODEL\_FEM  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	6476.5008		
Cross-section F	17	(4,8)	0.0000
	121.24645		
Cross-section Chi-square	8	4	0.0000

Hasil olah eviews

Berdasarkan data pengujian EViews untuk tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Probability* untuk *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.00 ( $< 0.05$ ) yang artinya *Fixed Effects Model* lebih baik dari *Common Effects Model*. Untuk memastikan pemilihan model lebih lanjut, maka digunakan test Hausman untuk pengujian *Fixed Effects Model* terhadap *Random Effects Model* untuk mengetahui model manakah yang

lebih baik untuk digunakan dalam penelitian. Berikut hasil pengujian Hausman dari EViews :

Tabel 3

*Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL\_REM

Test cross-section random effects

	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Test Summary			
Cross-section random	0.519765	2	0.7711

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
QC	-0.290138	-0.291762	0.000011	0.6199
CR	0.117814	0.118857	0.000008	0.7072

Hasil olah eviews

Berdasarkan data pengujian EViews untuk tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Probability* untuk *Cross-section random* adalah sebesar 0.7711 (> 0.05) yang artinya *Random Effects Model* lebih baik dari *Fixed Effects Model*. Maka dari itu pemilihan model dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* untuk membandingkan dengan *Common Effects Model* untuk menilai mana yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian Eviews diperoleh data pengujian *Lagrange Multiplier* sebagai berikut :



Tabel 4  
*Lagrange Multiplier Test*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and  
 one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross- section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.90516 (0.0003)	1.610939 (0.2044)	14.51610 (0.0001)

Hasil olah eviews

Berdasarkan data pengujian EViews untuk tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Both* untuk *Breusch-Pagan* adalah sebesar 0.0001 ( $< 0.05$ ) yang artinya *Random Effects Model* lebih baik dari *Common Effects Model*. Maka dari itu pemilihan model telah selesai dilakukan dan dilanjutkan dengan *Random Effects Model* untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah sampel yang diuji memenuhi kriteria pemilihan model, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dengan menggunakan *Random Effects Model* berdasarkan pengolahan data Eviews:

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian. Berikut hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 5

Uji Multikolinearitas

	QR	CR
QR	1.000000	0.849088
CR	0.849088	1.000000

Hasil olah eviews

Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 90 persen (0,9) Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasinya adalah sebesar  $0.849088 < 0,9$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dengan hasil ini maka uji multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji autokolerasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam mode regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Berikut hasil pengujian autokolerasi pada penelitian ini :

Tabel 6

Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.110935	Prob. F(2,10)	0.0890
Obs*R-squared	5.753224	Prob. Chi-Square(2)	0.0563

Hasil olah eviews

Uji autokolerasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob  $< 0,05$  maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan

terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob  $0,0563 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 7

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

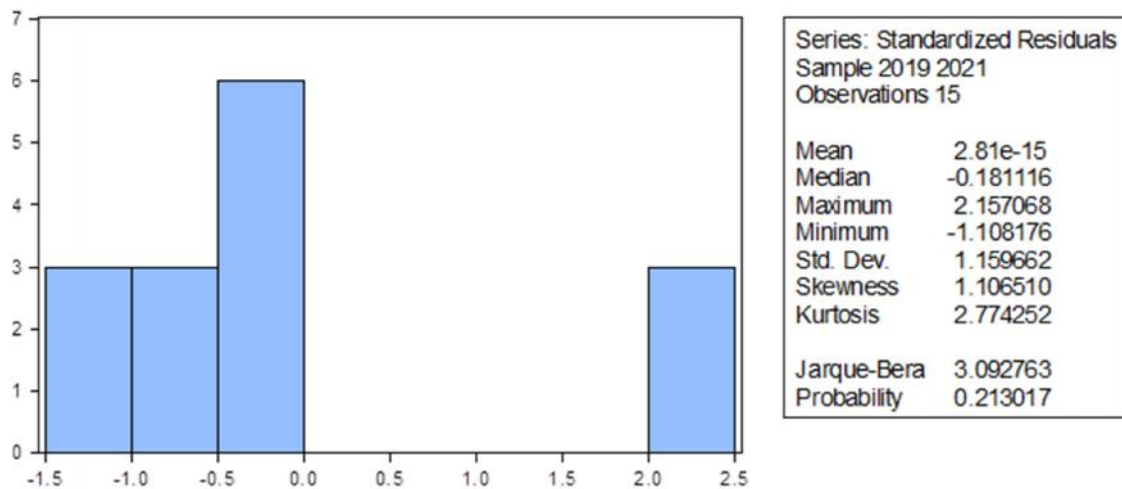
F-statistic	2.593355	Prob. F(5,9)	0.1015
Obs*R-squared	8.854355	Prob. Chi-Square(5)	0.1150
Scaled explained SS	5.284366	Prob. Chi-Square(5)	0.3822

Hasil olah eviews

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, Prob. Chi-Square pada Obs\*R-squared sebesar  $0,1150 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal *probability Plot*. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Berikut hasil pengujian normalitas pada penelitian ini :

Gambar 2  
Uji Normalitas



Hasil olah eviews

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability Jarque berra* sebesar  $0,2130 > 0,05$ , artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji kelayakan model adalah uji R<sup>2</sup> untuk melihat kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 – 0,99, nilai *R Square* yang semakin mendekati 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan. Berikut hasil pengujian *Panel Least Squares* dengan model penelitian *Random Effects Model* pada penelitian ini :

Tabel 8

*Panel Least Squares*

Dependent Variable: SIZE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/03/22 Time: 21:50

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 15

Swamy and Arora estimator of component variances

---



---

Coefficie

Variable	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	----	------------	-------------	-------

PENGARUH QUICK RATIO, CURRENT RATIO TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS  
 PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR KIMIA SUB SEKTOR PAKAN TERNAK YANG  
 TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

C	7.551441	0.707943	10.66674	0.0000
QC	-0.291762	0.112087	-2.603003	0.0231
CR	0.118857	0.067719	1.755144	0.1047
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.577974	0.9997
Idiosyncratic random			0.025040	0.0003
Weighted Statistics				
			Mean dependent	0.06933
R-squared	0.414868	var		5
Adjusted R-squared				0.02837
	0.317346	S.D. dependent var		6
				0.00659
S.E. of regression	0.023445	Sum squared resid		6
				1.92360
F-statistic	4.254098	Durbin-Watson stat		8
Prob(F-statistic)	0.040135			
Unweighted Statistics				
			Mean dependent	7.56810
R-squared	0.026694	var		2
				0.00067
Sum squared resid	18.82743	Durbin-Watson stat		4

Hasil olah eviews

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.3173 yang memiliki arti model ini memiliki kelayakan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini sebesar 31,73%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probabilitas  $< 0.05$  maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Probabilitas  $> 0.05$  maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diatas, penelitian ini memiliki nilai Probabilitas 0.02 ( $< 0.05$ ) untuk variabel *Quick Ratio* yang memiliki arti variabel *Quick Ratio* dalam model penelitian ini secara parsial memiliki berpengaruh terhadap variabel ukuran perusahaan. Sedangkan untuk nilai Probabilitas untuk variabel *Current Ratio* memiliki nilai Probabilitas 0.10 ( $> 0.05$ ) yang memiliki arti variabel *Current Ratio* dalam model penelitian ini secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ukuran perusahaan. Untuk mendukung hal tersebut, maka peneliti menguji pembuktian dengan melakukan Uji F.

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai *Prob(F-statistic)*.

1. Jika nilai *Prob(F-statistic)*  $< 0,05$  maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *Prob(F-statistic)*  $> 0,05$  maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diatas, penelitian ini memiliki nilai *Prob(F-statistic)*  $< 0,05$  sebesar 0.00 yang memiliki arti variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Quick Ratio dan Current Ratio terhadap ukuran perusahaan adalah tidak signifikan secara parsial. Variabel Quick Ratio dalam model penelitian ini secara

parsial memiliki berpengaruh terhadap variabel ukuran perusahaan dengan nilai Probabilitas 0.02 ( $< 0.05$ ) . Sedangkan untuk variabel Current Ratio dalam model penelitian ini secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ukuran perusahaan dengan nilai Probabilitas 0.10 ( $> 0.05$ ).

2. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Quick Ratio dan Current Ratio terhadap ukuran perusahaan adalah signifikan secara simultan memiliki nilai Prob(F-statistic)  $< 0,05$  sebesar 0.00. Dan variabel Quick Ratio, Current Ratio memiliki kelayakan terhadap ukuran perusahaan sebesar 31,73%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, berupa utang jangka panjang, asset tetap, modal, penjualan, bunga, pajak, harga saham, dsb.

## DAFTAR REFERENSI

- BEI. (2019). *Bursa Efek Indonesia*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Brigham, E. F. and J. F. H. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (Mason (ed.); 12th Editi). Cengage Learning.
- Elsa Catriana. (2021). *Mentan Pastikan Kecukupan Pasokan Jagung ke Perusahaan Pakan Ternak*. <https://money.kompas.com/read/2021/09/28/121116226/mentan-pastikan-kecukupan-pasokan-jagung-ke-perusahaan-pakan-ternak?page=all>
- Iim Fathimah Timorria. (2021). *Impor Gandum Jadi Opsi Tekan Kenaikan Harga Pakan Ternak*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210625/12/1409967/imporgandum-jadi-opsi-tekan-kenaikan-harga-pakan-ternak>
- Ika Puspitasari. (2021). *Bagaimana prospek saham emiten pakan ternak di akhir tahun? Simak penjelasan analis*. <https://industri.kontan.co.id/news/bagaimana-prospek-saham-emiten-pakan-ternak-di-akhir-tahun-simak-penjelasan-analis?page=all>
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFU UGM.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ked(Jakarta : Prenada Media Group.).
- Mentari Dwi Gayati. (2020). *kementan meluncurkan bank pakan ternak*. <https://jogja.antaranews.com/berita/462748/kementan-meluncurkan-bank-pakan-ternak>
- Sofyan Syafri, H. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.